

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan oleh remaja dengan usia kurang dari 19 tahun (Desiyanti, 2015). Kejadian pernikahan dini banyak dijumpai di pedesaan Indonesia khususnya di Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Lumajang. Banyaknya pernikahan dini pada remaja disebabkan oleh salah satunya kehamilan remaja putri. Menurut Lubis (2016), banyaknya insiden kehamilan sebelum pernikahan disebabkan beberapa faktor diantaranya maraknya pergaulan atau sex bebas diantara remaja, remaja cenderung berani melakukan melakukan perilaku seksual pra nikah sehingga berdampak pada kehamilan. Kondisi tersebut berdampak pada keluarga yang terpaksa harus menikahkan untuk menutupi aib keluarga.

Menurut hasil penelitian BKKBN, pada tahun 2014 terdapat 46% atau setara dengan 2.5 juta pernikahan remaja putri yang berusia antara 15-19 tahun, bahkan 5% diantaranya melibatkan remaja putri yang berusia di bawah 15 tahun terlibat dalam pernikahan dini. Data pernikahan dini tertinggi berada di Jawa Timur, bahkan lebih tinggi dari angka rata-rata nasional yakni mencapai 39 %. Berdasarkan hasil survey di portal berita Radar Jember pada tanggal 15 Agustus 2020, mayoritas remaja melakukan pernikahan dini di Lumajang sebanyak 55%.

Perilaku seksual pra nikah pada remaja juga terdapat peningkatan tiap tahun, pada tahun 2010-2011 peningkatannya ada 144 remaja pernah manstrubasi, 200 virginitas, 196 petting, 108 (fantasi, necking, kissing), 184 hubungan seksual pra nikah

(Syarifuddin, 2012). Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Lumajang tanggal 17 Oktober 2020 didapatkan data bahwa ada 30 remaja putri yang melakukan pernikahan dengan usia rata-rata di bawah 19 tahun. Dari 10 remaja dilakukan wawancara, didapatkan data bahwa 3 remaja melakukan pernikahan mengatakan bahwa memilih menikah muda karena telah dihamili oleh pacarnya. Lima remaja putri mengatakan pernah melakukan ciuman dengan pacarnya sebelum menikah. Dua remaja putri mengatakan pernah berhubungan seksual dengan pasangan sebelum menikah.

Maraknya pergaulan bebas pada remaja, banyaknya informasi berbau seksual melalui media internet dan mudahnya mengakses video porno menjadi pemicu tingginya perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja sehingga berdampak pada kehamilan dan pada akhirnya remaja dipaksa untuk melakukan pernikahan dini (Syarifuddin, 2012). Pasangan usia muda memiliki keadaan psikologis yang belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam pernikahan. Ketidakpastian ekonomi juga sering menjadi masalah bagi pasangan remaja yang baru menikah (Romawi dan Vindari, 2012). Dengan banyaknya masalah yang harus dihadapi oleh pasangan muda beresiko menimbulkan perselisihan, kekerasan dalam rumah tangga dan pada akhirnya perceraian. Adanya perceraian tentunya akan berdampak negative pada kondisi mental dan psikologis anak mereka (Sakdiyah & Ningsih, 2013).

Mengingat pentingnya pencegahan terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi terjadinya kehamilan sebelum menikah dikalangan remaja putri. Upaya mendasar yang perlu dilakukan adalah

pendidikan sex pranikah yang benar agar terbangun konsep pemahaman remaja tentang sex yang sehat. Melalui penyuluhan dan pendekatan persuasive terutama pada kalangan remaja putri diharapkan mampu mengurangi perilaku sexual pranikah yang dilakukan oleh pasangan remaja saat pacaran. Selain itu, penanaman pendidikan agama yang kuat diharapkan mampu mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja sekaligus sebagai upaya preventif

agar remaja tidak melakukan pernikahan dini (Ayu *et al.*, 2009). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku seksual pra nikah pada remaja yang melakukan pernikahan dini Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Lumajang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah perilaku seksual pra nikah pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Lumajang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran perilaku seksual pra nikah pada remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari Lumajang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang gambaran perilaku seksual pra nikah pada remaja yang melakukan pernikahan dini.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan motivasi para remaja untuk tidak melakukan perilaku sex pra nikah

### 2. Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk mata kuliah keperawatan maternitas khususnya dalam bahasan kehamilan pada remaja.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku sex pra nikah dan pernikahan dini pada remaja

### 4. Bagi Pengelola Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pengelola kesehatan setempat agar memberikan informasi seksedukasi tepat pada sasaran dan menjelaskan dampak dari pernikahan dini setempat. Diharapkan dengan penelitian ini adanya perilaku seksual pra nikah dan pernikahan dini berkurang.